

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates merupakan Madrasah didirikan berawal dari PGANU yang pada tanggal 30 September 1967 resmi menjadi PGAN 4 tahun Wates. Pada tanggal 27 Januari 1992 dengan SK No. 42 TH 1992, namanya berubah menjadi MAN 2 WATES. Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates beralamatkan di jalan Khudori Wonosidi Wates Kulon Progo Yogyakarta

Pada tahun 1999 MAN 2 Wates mendapat program keterampilan dari Departemen Agama RI, yaitu keterampilan Tata Busana, Elektronika, dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Departemen Agama juga memberikan gedung, peralatan, sarana-prasarana, biaya operasional, kurikulum, dan instruktur. Instruktur berasal dari lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang yang diampunya. Pada Tahun 2006 MAN 2 Wates berhasil menambah satu program ketrampilan yaitu program Teknologi Informasi dan Komputer. Program ketrampilan TIK ternyata mendapat respon yang baik dari siswa.

Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates “Mewujudkan Insan Yang Berakhlaqul Karimah, Unggul, Terampil, Inovatif, dan Berwawasan lingkungan”. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

a. Variabel Motivasi Belajar

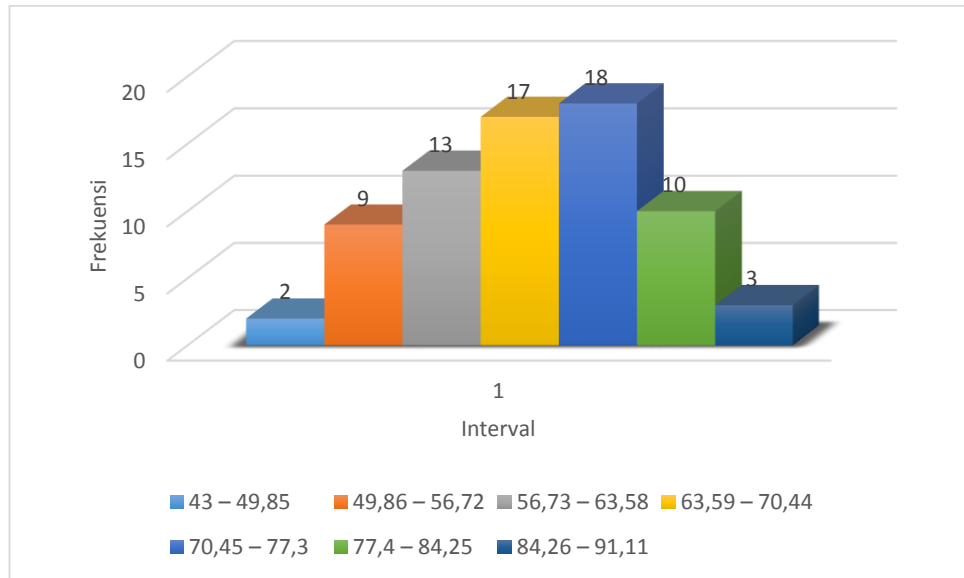
1) Distribusi Frekuensi

Data motivasi belajar diperoleh dari angket atau kuisisioner yang terdiri dari 25 item yang dibagikan kepada 72 responden. Dalam angket tersebut, terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1. Berdasarkan data motivasi belajar yang diolah menggunakan program *SPSS v22 for windows* diperoleh skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 43. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 75,72; median 75,50; modus 73 Dan standar deviasi 8,303. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 48. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 6,85.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	84,26 – 91,11	3	4,16%
2.	77,4 – 84,25	10	14%
3.	70,45 – 77,3	18	25%
4.	63,59 – 70,44	17	23,61%
5.	56,73 – 63,58	13	18,05%
6.	49,86 – 56,72	9	12,5%
7.	43 – 49,85	2	2,7%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar pada tabel 11 dapat digambarkan pada histogram pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3, frekuensi tertinggi variabel motivasi belajar terletak pada interval 70,45 - 77,3 sebanyak 18 siswa (25%) dan frekuensi terendah pada interval 43 – 49,85 sebanyak 2 siswa (2,7%).

2) Kecenderungan

Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar dilakukan setelah mengetahui skor tertinggi dan skor terendah.

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata ideal/Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SD). Untuk Mean ideal (Mi dan Standar Deviasi ideal (SD) dalam variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 25 \times 4$$

$$= 100$$

$$\text{Skor terendah} = 25 \times 1$$

$$= 25$$

$$\text{Rerata ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 25)$$

$$= 62,5$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 25)$$

$$= 12,5$$

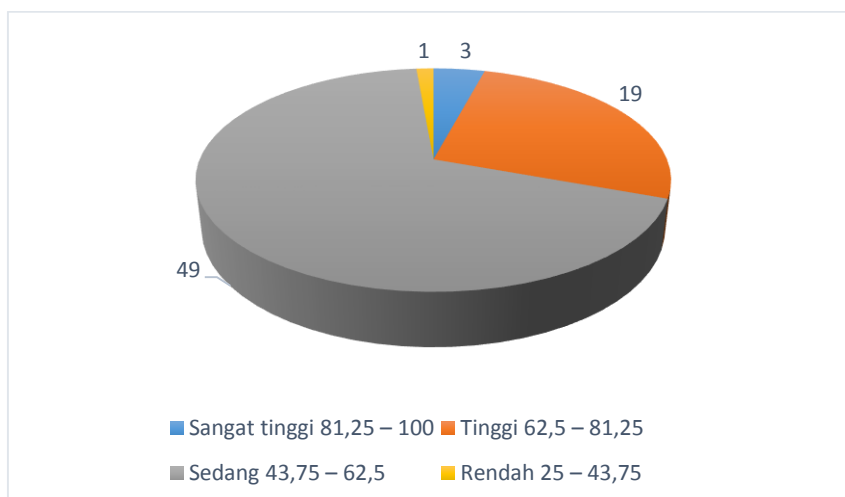
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
81,26 – 100	3	4,2 %	Sangat tinggi
62,51 – 81,25	18	25 %	Tinggi
43,76 – 62,50	49	68,05%	Sedang
25 – 43,75	2	2,7 %	Rendah

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12 dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie chart* Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4, diketahui frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (4,2%); pada kategori tinggi sebanyak 18 siswa (24%); pada kategori sedang sebanyak 49 siswa (68,05%) dan pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (2,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini karena variabel motivasi belajar kategori sedang sebanyak 68,05%.

Sementara itu, untuk mengetahui faktor yang dominan pembentuk variabel motivasi belajar siswa keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian terdapat 8 indikator yang meliputi:

1. Tekun Menghadapi Tugas

Skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 6. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 9,72; median 10; modus 10 dan standar deviasi 1,366. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 6. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 0,85.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tekun Menghadapi Tugas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
-----	----------	-----------	------------

1.	11,17 – 12,02	8	11,1%
2.	10,31 – 11,16	13	18,1%
3.	9,44 – 10,30	13	18,1%
4.	8,58 – 9,43	16	22,2%
5.	7,72 – 8,57	20	27,8%
6.	6,86 – 7,71	1	1,4%
7.	6 – 6,85	1	1,4%

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 3 \times 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Tabel 14. Kecenderungan Tekun Menghadapi Tugas

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9,76 – 12	29	40,3%	Sangat tinggi
7,51 – 9,75	41	56,9%	Tinggi
5,26 – 7,50	2	2,8%	Sedang
3 – 5,25	0	0%	Rendah

2. Ulet Menghadapi Kesulitan

Skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 6. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 9,07; median 9; modus 10 dan standar deviasi 1,559. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 6. Kemudian menentukan panjang

kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 0,85.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Ulet Menghadapi Kesulitan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,17 – 12,02	4	5,6%
2.	10,31 – 11,16	5	6,9%
3.	9,44 – 10,30	10	13,9%
4.	8,58 – 9,43	7	9,7%
5.	7,72 – 8,57	25	34,7%
6.	6,86 – 7,71	15	20,8%
7.	6 – 6,85	6	8,5%

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 3 \times 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Tabel 16. Kecenderungan Ulet Menghadapi Kesulitan

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9,76 – 12	25	34,7%	Sangat tinggi
7,51 – 9,75	13	18,1%	Tinggi
5,26 – 7,50	34	47,2%	Sedang
3 – 5,25	0	0%	Rendah

3. Menunjukkan Minat

Skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 6. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 9.92; median 10; modus 710 dan standar deviasi 1,33. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil

jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 6. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 0,85.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Menunjukkan Minat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,17 – 12,02	1	1,4%
2.	10,31 – 11,16	1	1,4%
3.	9,44 – 10,30	13	18,1%
4.	8,58 – 9,43	10	13,9%
5.	7,72 – 8,57	9	12,5%
6.	6,86 – 7,71	26	36,1%
7.	6 – 6,85	12	16,7%

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4$$

$$= 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1$$

$$= 3$$

$$M_i = \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

Tabel 18. Kecenderungan Menunjukkan Minat

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9,76 – 12	2	2,8%	Sangat tinggi
7,51 – 9,75	22	30,6%	Tinggi
5,26 – 7,5	48	66,7%	Sedang
3 – 5,25	0	0%	Rendah

4. Lebih Sering Bekerja Mandiri

Skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 7. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 11,31; median 11; modus 10 dan standar deviasi 2,140. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 9. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 1,28.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Lebih Sering Bekerja Mandiri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	14,74 – 16,02	6	8,3%
2.	13,45 – 14,73	3	4,1%
3.	12,16 – 13,44	12	16,6%
4.	10,87 – 12,15	11	15,3%
5.	9,58 – 10,86	20	27,7%
6.	8,29 – 9,57	5	6,9%
7.	7 – 8,28	15	20,8%

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 4$$

$$= 16$$

$$\text{Skor terendah} = 4 \times 1$$

$$= 4$$

$$M_i = \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$= 10$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$= 1,6$$

Tabel 20. Kecenderungan Lebih Sering Bekerja Mandiri

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
13,1 - 16	13	18,05%	Sangat tinggi
10,1 – 13	27	37,5%	Tinggi
7,1 – 10	32	44,4%	Sedang
4 – 7	0	0%	Rendah

5. Cepat Bosan Pada Tugas- tugas yang Rutin

Skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 8. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 12,13; median 12; modus 11 dan standar deviasi 1,727. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 8. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 1.14.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Cepat Bosan Pada Tugas- tugas yang Rutin

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	14,90 – 16,04	5	6,9%
2.	13,75 – 14,89	10	13,9%
3.	12,60 – 13,74	16	22,2%
4.	11,45 – 12,59	14	19,4%
5.	10,30 – 11,44	17	23,6%
6.	9,15 – 10,29	6	8,3%
7.	8 – 9,14	4	5,6%

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 4$$

$$= 16$$

$$\text{Skor terendah} = 4 \times 1$$

$$= 4$$

$$M_i = \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$= 10$$

$$SDi = \frac{1}{6}(16 - 4)$$

$$= 2$$

Tabel 22. Kecenderungan Cepat Bosan Pada Tugas- tugas yang Rutin

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
13,1 – 16	26	36,1%	Sangat tinggi
10,1 – 13	32	44,4%	Tinggi
7,1 – 10	14	19,4%	Sedang
4 – 7	0	0	Rendah

6. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 4. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 5,82; median 6; modus 5 dan standar deviasi 1,214. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 4. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 0,57.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	7,48 – 8,05	5	6,94%

2.	6,90 – 7,47	3	4,16%
3.	6,32 – 6,89	8	11,1%
4.	5,74 – 6,31	17	23,61%
5.	5,16 – 5,73	1	1,38%
6.	4,58 – 5,15	23	31,9%
7.	4 – 4,57	15	20,8%

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 2 \times 4 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 2 \times 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Tabel 24. Kecenderungan Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6,51 – 8	18	25%	Sangat tinggi
5,10 – 6,5	16	22,2%	Tinggi
3,51 – 5	38	52,7%	Sedang
2 – 3,5	0	0	Rendah

7. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 6. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 9,47; median 9; modus 8 dan standar deviasi 1,404. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal,

sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 6. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 0,85.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,17 – 12,02	4	5,5%
2.	10,31 – 11,16	8	11,1%
3.	9,44 – 10,30	7	9,72%
4.	8,58 – 9,43	9	12,5%
5.	7,72 – 8,57	11	15,27%
6.	6,86 – 7,71	13	18,05%
7.	6 – 6,85	20	27,7%

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 3 \times 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Tabel 26. Kecenderungan Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9,76 – 12	19	26,38%	Sangat tinggi
7,51 – 9,75	27	27,7%	Tinggi
5,26 – 7,5	33	45,8%	Sedang
3 – 5,25	0	0%	Rendah

8. Senang Mencari dan Memecahkan Soal

Skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 5. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 8,29; median 8; modus 9 dan standar deviasi 1,850. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 7. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 1.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Senang Mencari dan Memecahkan Soal

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,1 – 12	1	5,6%
2.	10,1 – 11	3	5,6%
3.	9,1 – 10	5	15,3%
4.	8,1 – 9	12	22,2%
5.	7,1 – 8	13	15,3%
6.	6,1 – 7	11	13,9%
7.	5 – 6	27	22,2%

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4$$

$$= 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1$$

$$= 3$$

$$M_i = \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

Tabel 28. Kecenderungan Senang Mencari dan Memecahkan Soal

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9,76 – 12	5	6,94%	Sangat tinggi
7,51 – 9,75	16	22,2%	Tinggi
5,26 – 7,5	24	33,3%	Sedang
3 – 5,25	27	37,5%	Rendah

b. Variabel Prestasi Belajar

1) Distribusi Frekuensi

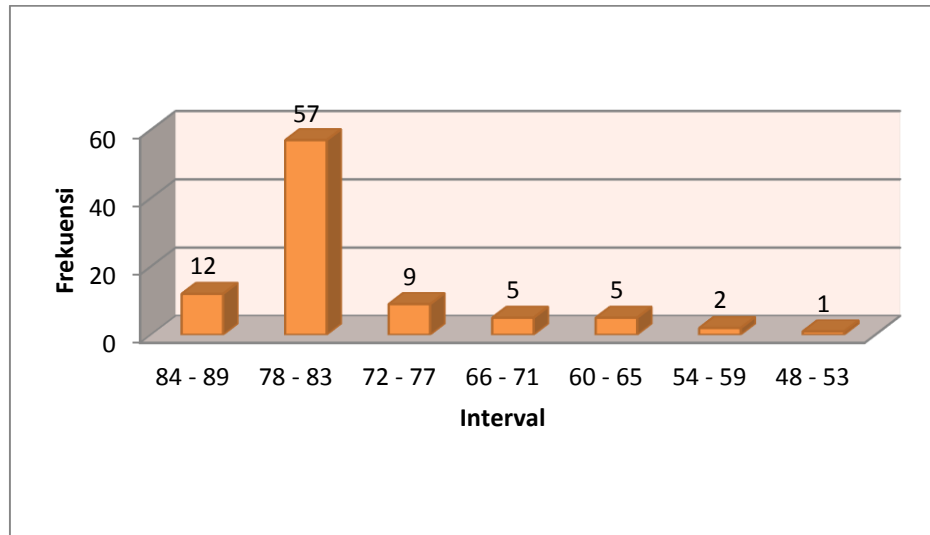
Data variabel prestasi belajar diperoleh melalui data sekunder yaitu nilai UAS (Ujian Akhir Semester) murni pada semester 1 siswa Keterampilan TPHP MAN 2 Wates yang berjumlah 72 siswa. Nilai rapor tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 48. Mean sebesar 75,44; median 78; modus sebesar 78 dan standar deviasi 7,697. Untuk menyusun tabel fekuensi maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dimana n adalah jumlah sampel penelitian diperoleh hasil jumlah kelas sebanyak 7,129 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data (R) sebesar 37. Kemudian menentukan panjang kelas interval (P) dengan rentang data (R) dibagi banyak kelas (K) sehingga diperoleh panjang kelas adalah 5.

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	84 - 89	12	16,66%
2.	78 - 83	57	79,16%
3.	72 - 77	9	12,5%
4.	66 - 71	6	6,94%
5.	60 - 65	5	6,94%
6.	54 - 59	2	2,77%
7.	48 - 53	1	1,38%

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar pada tabel 12 dapat digambarkan pada histogram pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 29 dan gambar 5, diketahui mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian terletak pada interval 78-83 sebanyak 21 siswa (29,16%); dan paling sedikit terletak pada interval 48-53 sebanyak 3 siswa (4,16%).

Data variabel prestasi belajar kemudian digolongkan ke dalam tabel kategori digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel prestasi belajar. kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui nilai kriteria optimal yang dikemukakan oleh Djamarah (2013: 107) yaitu apabila nilai siswa >70 maka dapat dikatakan optimal dan sebaliknya apabila nilai siswa <70 maka dikategorikan belum optimal.

Berdasarkan data tersebut, maka pengkategorian kecenderungan variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	59	81,94%	Optimal
2	≤ 70	13	18,05%	Belum optimal
Total		72	100%	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk penghitungannya menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Hasil uji normalitas untuk variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Motivasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	0,200	normal
Prestasi belajar Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	0,053	normal

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 31, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Syarat pengujian linieritas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05; maka hubungan anatar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hasil dari pengujian linieritas disajikan sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Motivasi belajar siswa keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dan prestasi belajar	25 : 45	1,001	1,762	0,485	Linier

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 32 di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel motivasi belajar ($1,001 < 1,762$) dan signifikansi $0,485 > 0,05$; sehingga variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Hipotesis

Ho: tidak terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Ha: terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Ho: tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Ha: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk uji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan dan H_a diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan bantuan program *SPSS v22 for windows*. Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 33. Hasil Analisis Korelasi

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Motivasi belajar dan prestasi belajar	0,76	0,235	0,000	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 33 di atas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,76 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,235 ($0,76 > 0,235$); dengan $\rho = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka H_a dalam penelitian ini **diterima** dan H_o **ditolak**. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates.

Tabel 34. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabe l	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst.	Ket.
	r _{hitung}	r ²	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X- Y	0,48	0,31	0,23	3,80	1,99	0,59	68,94	Positif dan signifika n
	4	7	5	5	3	0	2	

1) Membuat persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel 34 diketahui harga koefisien motivasi belajar (X) sebesar 0,484 dan harga bilangan konstan sebesar 68,942. berdasarkan angka-angka hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,484X + 68,942$$

Persamaan tersebut berarti bahwa nilai koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,484 artinya apabila motivasi belajar (X) meningkat 1 poin maka prestasi belajar (Y) siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian meningkat sebesar 0,485 poin.

2) Mencari koefisien korelasi antara X dan Y (r)

Pada tabel 34 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X dan Y (r_{hitung}) sebesar 0,484 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,235 sehingga r_{hitung} > dari

t_{tabel} . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X) memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar (Y).

3) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian sebesar 31,7 %

4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y). berdasarkan tabel 34, harga t_{hitung} sebesar 3,705. Sedangkan harga t_{tabel} sebesar 1,933. Harga perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} sehingga motivasi belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates, sehingga H_0 diterima.

C. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi siswa dalam kegiatan belajar pada Mata Pelajaran TPHP; 2) nilai prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates; 3) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates dan 4) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi

Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Belajar Pada Mata Pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

Hasil perhitungan kecenderungan variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian masuk dalam kategori sedang.

Data penelitian variabel motivasi belajar diperoleh dari kuisisioner atau angket dengan jumlah 25 butir soal yang merupakan penjabaran dari 8 indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih sering bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta senang mencari dan memecahkan soal. Dari delapan indikator tersebut, terdapat satu indikator yang memiliki tingkat kecenderungan rendah yaitu pada indikator senang mencari dan memecahkan soal. Siswa tidak menyukai ketika mendapat soal yang dianggap sulit. Mereka cenderung pasrah jika tidak bisa mengerjakan tanpa adanya usaha untuk mencari dan memecahkan soal tersebut dengan usaha mencari buku di perpustakaan. Padahal dengan adanya soal yang sulit untuk dipecahkan diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih giat membaca, mencari referensi buku sehingga pengetahuan siswa juga akan bertambah. Dengan mendalami pengetahuan, materi yang didapat akan lebih mudah untuk

dipahami dan dan mudah diingat sehingga prestasi belajar yang diperoleh pun akan optimal. Siswa juga kurang menyenangi kegiatan diskusi kelompok dalam memecahkan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan diskusi tidak semua anggota aktif dalam diskusi.

Ada lima indikator yang memiliki tingkat kecederungan sedang, yang pertama yaitu pada indikator ulet menghadapi kesulitan. Dari hasil analisis angket, masih banyak siswa yang akan belajar hanya saat akan ulangan saja. Selain itu juga siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menerangkan. Jika ada hal dirasa sulit atau tidak paham, siswa enggan untuk bertanya kepada guru. Kedua adalah menunjukkan minat. Minat siswa mengikuti pelajaran keterampilan masih kurang dilihat dari keaktifan siswa ketika pelajaran berlangsung, mereka hanya asal mengikuti pelajaran saja dan masih rendahnya minat membaca buku- buku tentang pelajaran keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Minat siswa mungkin dapat dipengaruhi oleh jadwal jam pelajaran. Jadwal jam pelajaran keterampilan terletak pada jam terakhir dimana pelaksanaan pelajaran dilaksanakan di siang hari. Hal tersebut dapat membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Ketiga yaitu dapat mempertahankan pendapatnya. Siswa kurang begitu antusias dalam proses diskusi kelas dan mengajukan pendapat. Sehingga ketika proses diskusi berlangsung masih banyak siswa yang cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar saja. Keempat adalah tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Banyak siswa yang kurang yakin akan pengetahuan yang mereka miliki sehingga mereka ragu dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut juga menjadi

faktor yang mempengaruhi pasifnya kegiatan diskusi di dalam kelas. Namun ketika ada siswa masih mau saling membantu teman ketika ada materi pelajaran yang kurang jelas. Kelima adalah lebih sering bekerja mandiri. Siswa kurang menyukai apabila bekerja secara mandiri, padahal dengan bekerja mandiri dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan mereka. Siswa lebih senang jika mendapatkan tugas yang dikerjakan secara berkelompok karena dirasa lebih ringan dan santai dalam pengerjaannya. Sedangkan indikator yang memiliki kecenderungan tinggi yaitu cepat bosan pada tugas- tugas rutin. Siswa merasa bosan apabila mendapatkan tugas yang rutin di setiap pertemuan terlebih jika tugas yang diberikan hampir sama dengan tugas yang sebelum-sebelumnya. Pada setiap pertemuan siswa juga tidak menyukai apabila guru selalu memberikan tugas. Indikator yang memiliki kecenderungan sangat tinggi adalah tekun menghadapi tugas. Dari hasil angket, siswa mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh dan berusaha langsung mengerjakan apabila mendapatkan tugas agar dapat mengumpulkan tepat waktu. Bagi siswa, tugas merupakan hal yang penting dimana nilai tugas akan diakumulasi dengan nilai- nilai ulangan lainnya yang dijadikan untuk nilai rapor.

Pada kegiatan belajar, motivasi belajar sangat diperlukan karena motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (75: 2011),”peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat belajar. siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan

mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian perlu adanya motivasi yang tepat dan optimal dari pihak luar seperti guru yang sangat dibutuhkan oleh siswa agar motivasi belajar menjadi meningkat dan lebih baik .

2. Nilai Prestasi Siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Data yang digunakan untuk penelitian pada variabel prestasi belajar adalah data sekunder yang diperoleh dari data nilai UAS semester 1 siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Berdasarkan KKM tersebut, dari hasil penelitian masih terdapat siswa yang nilainya sama dengan KKM dan siswa dengan nilai yang dibawah KKM. Jika dilihat dari tabel kecenderungan prestasi belajar maka prestasi belajar siswa sudah optimal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai prestasi belajar siswa baik dari faktor intern maupun faktor ekstern. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa dengan kriteria nilai yang ditetapkan digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan dari sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian prestasi belajar siswa sangat penting dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar.

3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh hasil bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis

yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dapat diterima. Hal tersebut berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari indikator variabel motivasi belajar antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih sering bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas- tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan soal. Delapan indikator tersebut menunjukkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa timbul lebih karena adanya dorongan dalam diri siswa itu sendiri. Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (85: 2011) yang mengatakan bahwa motivasi dapat menjadi pendorong usaha seseorang dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula dimana dengan usaha yang tekun dan didasari oleh adanya motivasi dari dalam diri, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik pula. Intensitas motivasi belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha- usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat memperoleh hasil prestasi yang maksimal.

4. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dapat diterima. Variabel motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates.

Pernyataan di atas sesuai dengan kerangka berpikir penelitian bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi sangat penting karena mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi sendiri merupakan faktor intrinsik yaitu dorongan dalam diri sendiri. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka siswa akan mendapatkan hasil prestasi belajar yang rendah pula. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajar yang dimiliki secara optimal. Selain itu Dengan adanya motivasi, siswa akan mempunyai semangat untuk belajar yang tinggi serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.